



**PENGARUH KEDISIPLINAN DAN KEBIASAAN BELAJAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V  
SD SE-GUGUS KI HAJAR DEWANTARA  
KECAMATAN TARUB KABUPATEN TEGAL**

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh  
Moh Abu Hori  
1401414247**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Moh Abu Hori  
NIM : 1401414247  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Semarang  
Judul : *Pengaruh Kedisiplinan dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal*

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 17 Januari 2019

Peneliti



Moh Abu Hori  
NIM 1401414247

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Pengaruh Kedisiplinan dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal” karya,

Nama : Moh Abu Hori

NIM : 1401414247

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Tegal, 17 Januari 2019

Mengetahui,

Koordinator PGSD UPP Tegal,



Drs. Utoyo M.Pd.

NIP 19620619 198703 1 001

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, which appears to be 'Sri Ismi Rahayu', written over a horizontal line.

Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd.

NIP 19560414 198503 2 001

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengaruh Kedisiplinan dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal” karya,

Nama : Moh Abu Hori

NIM : 1401414247

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

telah dipertahankan dalam Panitia Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Rabu, tanggal 30 Januari 2014.

Semarang, 14 Februari 2019

Panitia Ujian



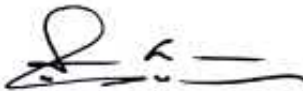
Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.  
NIP 19590821 198403 1 001

Sekretaris,



Drs. Utoyo, M.Pd.  
NIP 19620619 198703 1 001

Penguji I,



Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.  
NIP 19630923 198703 1 001

Penguji II,



Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19820814 200801 2 008

Penguji III,



Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd.  
NIP 19560414 198503 2 001

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO:**

1. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. (QS. Al-Insyirah:5)
2. Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak bisa menggunakannya dengan baik saat memotong, maka ia akan memotongmu. (Nabi Muhammad SAW)
3. Kau tak akan pernah mampu menyeberangi lautan sampai kau berani berpisah dengan daratan. (Christoper Columbus)
4. Hidup itu sebuah perjalanan, dan perjalanan akan terasa bermakna dan menyenangkan ketika jejak kaki yang tertinggal tak terhapus, lalu ada telapak-telapak kaki lain yang berarak mengikuti. (Penulis)

### **PERSEMBAHAN:**

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Ibu Ratini dan Bapak Sudarjo yang telah mendidik, mencurahkan kasih sayang, dan selalu memberikan doa-doa terbaiknya.
2. Kakak-kakak dan adik-adik tersayang yang menjadi sumber motivasi untuk terus bersemangat.

## **PRAKATA**

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan, kendala, dan rintangan, tetapi berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, kesulitan itu dapat teratasi. Maka dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifa'i RC, M.Pd., Dekan FIP Universitas Negeri Semarang yang telah memberi izin penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Universitas Negeri Semarang yang telah mempermudah administrasi dalam penyusunan skripsi.
5. Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing dalam menyusun skripsi.

6. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., penguji satu dan Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd., penguji dua yang telah memberi masukan pada peneliti.
7. Dosen dan staf karyawan PGSD UPP Tegal Universitas Negeri Semarang yang telah membekali banyak ilmu pengetahuan selama menempuh perkuliahan.
8. Kepala Kesbangpol Linmas dan Kepala Bappeda yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Seluruh Kepala Sekolah Dasar di Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Seluruh guru Sekolah Dasar di Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal yang telah memberi partisipasinya dalam penelitian ini.
11. Seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar di Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal yang telah berpartisipasi menjadi subjek penelitian.
12. Teman-teman seperjuangan mahasiswa PGSD UNNES angkatan 2014 yang telah memberi kesan terbaik selama studi.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Tegal, Januari 2019  
penulis

Moh Abu Hori  
NIM 1401414247

## ABSTRAK

Hori, Moh Abu. 2019. *Pengaruh Kedisiplinan dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal*. Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Sri Ismi Rahayu, M.Pd. 267 halaman.

**Kata kunci:** kedisiplinan; kebiasaan belajar; hasil belajar

Berdasarkan studi pendahuluan, diperoleh informasi bahwa rata-rata hasil belajar siswa SD kelas V SD se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal tergolong kurang memuaskan. Hasil belajar merupakan salah satu indikator untuk mengetahui sukses atau tidaknya penyelenggaraan pembelajaran. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah kedisiplinan dan kebiasaan belajar siswa yang masih kurang baik. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kedisiplinan dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal sebanyak 242 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 155 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Probability Sampling* dengan jenis *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur, dokumen Ulangan Tengah Semester (UTS) pada semester gasal tahun ajaran 2018/2019, serta angket kedisiplinan dan kebiasaan belajar yang telah valid dan reliabel. Analisis akhir dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana, analisis korelasi sederhana, analisis regresi ganda, analisis korelasi ganda, analisis determinasi ( $R^2$ ), dan analisis regresi secara bersama-sama (uji F).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap hasil belajar yang ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $18,394 > 1,975$ ) dengan pengaruh sebesar 68,9%; (2) ada pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar yang ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $17,431 > 1,975$ ) dengan pengaruh sebesar 66,5%; (3) ada pengaruh yang signifikan kedisiplinan dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar yang ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $292,501 > 3,055$ ) dengan pengaruh sebesar 79,4%. Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan dan kebiasaan belajar secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal. Saran peneliti hendaknya ada kerjasama yang baik antara guru, pihak sekolah, dan orang tua untuk memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa dalam menerapkan kedisiplinan serta membentuk pola kebiasaan belajar siswa baik saat di sekolah maupun di rumah sehingga dapat mengoptimalkan perolehan hasil belajar siswa.



## DAFTAR ISI

	Halaman
Judul .....	i
Pernyataan Keaslian .....	ii
Persetujuan Pembimbing .....	iii
Pengesahan Ujian Skripsi .....	iv
Moto dan Persembahan .....	v
Prakata .....	vi
Abstrak .....	viii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Gambar .....	xv
Daftar Lampiran .....	xvi
 BAB	
1. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	9
1.3 Pembatasan Masalah .....	9
1.4 Rumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan Penelitian .....	11
1.5.1 Tujuan Umum .....	11
1.5.2 Tujuan Khusus .....	11
1.6 Manfaat Penelitian .....	12
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	12
1.6.2 Manfaat Praktis .....	13
 2. KAJIAN PUSTAKA .....	 15
2.1 Kajian Teori .....	15

2.1.1	Konsep Dasar Hasil Belajar .....	16
2.1.2	Konsep Dasar Kedisiplinan .....	22
2.1.3	Konsep Dasar Kebiasaan Belajar .....	29
2.1.4	Pengaruh Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar .....	36
2.1.5	Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar .....	39
2.1.6	Pengaruh Kedisiplinan dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar .....	40
2.2	Kajian Empiris .....	40
2.3	Kerangka Berpikir .....	56
2.4	Hipotesis Penelitian .....	58
3.	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	60
3.1	Desain Penelitian .....	60
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian .....	62
3.3	Variabel Penelitian .....	63
3.3.1	Variabel Bebas .....	63
3.3.2	Variabel Terikat .....	64
3.4	Definisi Operasional Variabel .....	64
3.4.1	Variabel Kedisiplinan .....	65
3.4.2	Variabel Kebiasaan Belajar .....	65
3.4.3	Variabel Hasil Belajar .....	66
3.5	Populasi dan Sampel .....	66
3.5.1	Populasi Penelitian .....	66
3.5.2	Sampel Penelitian .....	67
3.6	Data Penelitian .....	71
3.6.1	Jenis Data .....	72
3.6.2	Sumber Data .....	72
3.7	Teknik Pengumpulan Data .....	73
3.7.1	Wawancara .....	73
3.7.2	Dokumentasi .....	74
3.7.3	Angket .....	74
3.8	Instrumen Penelitian .....	77

3.8.1	Pedoman Wawancara .....	77
3.8.2	Angket .....	78
3.9	Uji Instrumen .....	80
3.9.1	Uji Validitas Angket .....	80
3.9.2	Uji Reliabilitas Angket .....	84
3.10	Teknik Analisis Data .....	85
3.10.1	Analisis Deskriptif .....	86
3.10.2	Uji Prasyarat Analisis .....	88
3.10.3	Analisis Akhir .....	90
4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	97
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	97
4.2	Analisis Deskriptif .....	98
4.2.1	Analisis Deskriptif Variabel Kedisiplinan .....	103
4.2.2	Analisis Deskriptif Variabel Kebiasaan Belajar .....	108
4.2.3	Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar .....	110
4.3	Hasil Penelitian .....	113
4.3.1	Uji Prasyarat Analisis .....	113
4.3.2	Analisis Akhir .....	118
4.4	Pembahasan .....	131
4.4.1	Pengaruh Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar .....	135
4.4.2	Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar .....	136
4.4.3	Pengaruh Kedisiplinan dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar .....	138
4.5	Implikasi Penelitian .....	140
4.5.1	Implikasi Teoritis .....	141
4.5.2	Implikasi Praktis .....	142
5.	PENUTUP .....	144
5.1	Simpulan .....	144
5.2	Saran .....	146
5.2.1	Bagi Guru .....	146
5.2.2	Bagi Siswa .....	147

5.2.3	Bagi Orang Tua .....	147
5.2.4	Bagi Sekolah .....	148
5.2.5	Bagi Peneliti Lanjutan .....	148
DAFTAR PUSTAKA .....		149
LAMPIRAN .....		156

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Nilai Rata-rata UTS Semester Gasal .....	4
2.1 Referensi Penelitian Relevan .....	41
3.1 Populasi Penelitian .....	67
3.2 Proporsi Pengambilan Sampel Penelitian .....	71
3.3 Skala <i>Likert</i> .....	76
3.4 Populasi Siswa Uji Coba .....	79
3.5 Penarikan Sampel Siswa Uji Coba .....	80
3.6 Hasil Uji Validitas Angket Kedisiplinan .....	83
3.7 Hasil Uji Validitas Angket Kebiasaan Belajar .....	83
3.8 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kedisiplinan .....	84
3.9 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kebiasaan Belajar .....	85
3.10 Kriteria Nilai Indeks .....	87
3.11 Pedoman Konversi Skala 5 .....	88
3.12 Kategori Koefisien Korelasi (Nilai R) .....	93
4.1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....	99
4.2 Kriteria <i>Three Box Method</i> .....	103
4.3 Indeks Variabel Kedisiplinan .....	106
4.4 Indeks Variabel Kebiasaan Belajar .....	108
4.5 Kriteria Penilaian Hasil Belajar .....	110
4.6 Frekuensi Nilai Ulangan Tengah Semester Gasal .....	111
4.7 Hasil Uji Normalitas .....	114
4.8 Hasil Uji Linieritas Kedisiplinan dengan Hasil Belajar .....	115
4.9 Hasil Uji Linieritas Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar .....	115
4.10 Hasil Uji Multikolinieritas .....	116
4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	117
4.12 Hasil Analisis Regresi Sederhana $X_1$ terhadap Y .....	119

4.13 Hasil Analisis Regresi Sederhana $X_2$ terhadap Y .....	121
4.14 Hasil Analisis Korelasi Sederhana $X_1$ dan Y .....	123
4.15 Hasil Analisis Korelasi Sederhana $X_2$ dan Y .....	124
4.16 Hasil Analisis Regresi Ganda .....	125
4.17 Hasil Analisis Korelasi Ganda .....	127
4.18 Hasil Analisis Determinasi $X_1$ terhadap Y .....	128
4.19 Hasil Analisis Determinasi $X_2$ terhadap Y .....	128
4.20 Hasil Analisis Determinasi $X_1$ dan $X_2$ terhadap Y .....	129
4.21 Hasil Analisis Regresi Secara Bersama-sama (Uji F) .....	130

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir .....	58
3.1 Desain Penelitian .....	61
4.1 Histogram Distribusi Nilai Indeks Variabel Kedisiplinan Tiap Indikator ...	107
4.2 Histogram Distribusi Nilai Indeks Variabel Kebiasaan Belajar Tiap Indikator.....	109

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur .....	156
2. Daftar Nama dan Nilai Siswa Populasi Penelitian .....	157
3. Daftar Nama Siswa Sampel Uji Coba .....	166
4. Daftar Nama dan Nilai Rata-rata UTS Siswa Sampel Penelitian .....	167
5. Hasil Validasi Instrumen Penilaian Ahli (Angket Kedisiplinan) .....	171
6. Hasil Validasi Instrumen Penilaian Ahli (Angket Kebiasaan Belajar).....	177
7. Kisi-Kisi Angket (Uji Coba) .....	183
8. Lembar Angket (Uji Coba) .....	185
9. Tabulasi Skor Angket Kedisiplinan (Uji Coba) .....	191
10. Tabulasi Skor Angket Kebiasaan Belajar (Uji Coba) .....	195
11. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket .....	199
12. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Angket .....	201
13. Kisi-Kisi Angket (Penelitian) .....	203
14. Lembar Angket (Penelitian) .....	205
15. Tabulasi Skor Angket Kedisiplinan (Penelitian) .....	209
16. Tabulasi Skor Angket Kebiasaan Belajar (Penelitian) .....	216
17. Rekapitulasi Nilai Data Hasil Penelitian .....	223
18. Hasil Uji Normalitas .....	227
19. Hasil Uji Linieritas .....	229
20. Hasil Uji Multikolinieritas .....	232
21. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	233
22. Hasil Analisis Regresi Sederhana .....	234
23. Hasil Analisis Korelasi Sederhana .....	236
24. Hasil Analisis Regresi Ganda .....	237
25. Hasil Analisis Korelasi Ganda .....	238
26. Hasil Analisis Determinasi ( $R_2$ ) .....	239
27. Hasil Analisis Regresi Secara Bersama-sama (Uji F) .....	240



28. Surat Ijin Penelitian Untuk Kesbangpol Linmas .....	241
29. Surat Ijin Penelitian Kesbangpol Linmas Untuk Bappeda .....	242
30. Surat Ijin Penelitian Dari Bappeda Kabupaten Tegal .....	243
31. Surat Keterangan Uji Coba Angket .....	244
32. Surat Keterangan Penelitian .....	253
33. Dokumentasi .....	262

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan akan dijelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian. Latar belakang berisi hal-hal yang menjadi dasar mengapa penelitian ini dilakukan. Identifikasi masalah berisi masalah-masalah yang ditemukan berdasarkan latar belakang tersebut. Pembatasan masalah berisi arahan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian membutuhkan rumusan masalah supaya apa yang akan diteliti menjadi jelas. Berdasarkan rumusan masalah, peneliti menentukan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian dikatakan baik apabila penelitian tersebut bermanfaat. Uraianya selengkapnya sebagai berikut.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan aktivitas yang berlangsung sepanjang hidup manusia. Manusia tidak akan pernah berhenti belajar karena setiap langkah manusia selalu dihadapkan pada permasalahan yang membutuhkan pemecahan dan menuntut manusia untuk belajar menghadapi permasalahan yang dihadapinya. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan dapat memengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki manusia secara optimal, yaitu pengembangan potensi dalam

aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pengertian pendidikan menurut Tilaar (2000) dalam Aunurrahman (2013:9) adalah usaha memberdayakan manusia untuk membentuk dirinya agar mampu berpikir kreatif, mandiri, dan dapat membangun dirinya dan masyarakatnya. Pendapat lain menurut Munib, dkk. (2012:31), “pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk memengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan”. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan melalui sebuah proses yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada pada diri tiap-tiap individu untuk menjadikan pribadi yang lebih berkualitas disegala aspek. Proses dalam pendidikan setiap individu tidak akan terlepas dari sebuah kegiatan belajar.

Aunurrahman (2013:35) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Hilgard (1962) dalam Susanto (2013:3), “Belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan ilmu atau informasi. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila ada perubahan yang menunjukkan perubahan pada diri seseorang tersebut yang dapat dilihat dari berbagai aspek. Aspek yang dimaksud dapat berupa perkembangan pada aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan sebagai wujud dari hasil kegiatan belajar yang telah dilakukan. Keberhasilan maupun kegagalan seseorang dalam proses belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang telah dilakukan.

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto 2013:5). Siswa dapat dikatakan berhasil apabila siswa memperoleh hasil belajar yang baik, begitupun sebaliknya siswa yang dikatakan gagal apabila siswa memperoleh hasil belajar yang rendah. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:3), “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sebuah hasil yang nyata dari sebuah proses belajar yang telah dilakukan oleh seseorang yang diikuti dengan perubahan dari aspek tertentu, baik dalam aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotorik.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat permasalahan yang dialami oleh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal tahun ajaran 2018/2019. Nilai rata-rata UTS semester ganjil yang mereka peroleh belum menunjukkan

hasil yang memuaskan, yaitu masih di bawah nilai 80. Berikut adalah nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada sekolah dasar yang menjadi objek penelitian.

Tabel 1.1 Nilai Rata-rata UTS Semester Gasal

No	Sekolah Dasar	Nilai rata-rata
1.	SD Negeri Bumiharja 01	71,35
2.	SD Negeri Bumiharja 02	69,04
3.	SD Negeri Kalijambe 01	73,30
4.	SD Negeri Kalijambe 02	69,88
5.	SD Negeri Kedokansayang 01	72,11
6.	SD Negeri Kedokansayang 02	72,84
7.	SD Negeri Kedungbungkus 01	70,30
8.	SD Negeri Kedungbungkus 02	71,25
9.	SD Negeri Mangunsaren 01	75,63

Sumber: Daftar nilai UTS siswa masing-masing sekolah

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menyertainya. Faktor yang dialami tiap siswa tentunya berbeda-beda karena tiap siswa berasal dari latar belakang yang berbeda pula. Hal ini sejalan dengan pendapat Rifa'i dan Anni (2012:81), "faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik". Faktor internal berarti faktor dari dalam diri sendiri, sedangkan faktor eksternal berarti faktor dari luar diri sendiri. Syah (2013:129-36) menyatakan hasil belajar dipengaruhi oleh faktor intern (yang ada di diri individu), faktor ekstern (yang ada di luar diri individu) dan faktor pendekatan belajar (meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya yaitu kedisiplinan dan kebiasaan belajar.

Kedisiplinan merupakan salah satu faktor dari dalam diri siswa yang dapat memengaruhi pencapaian keberhasilan dalam belajar. Secara bahasa, kedisiplinan

berasal dari kata disiplin yang mendapat imbuhan ke-an yang maknanya hal atau keadaan. Prijodarminto (1994) dalam Tu'u (2008:31) menyatakan "disiplin sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan atau keteraturan atau ketertiban". Rachman (1999) dalam Tu'u (2008:32), mengartikan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

Disiplin secara positif memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran. Tu'u (2008:37) berpendapat bahwa dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya, tanpa disiplin yang baik suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Kesadaran akan pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan wujud dari kedisiplinan yang dapat memengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan sikap yang ditunjukkan oleh siswa melalui tingkah laku yang sesuai dengan norma yang berlaku dan taat dalam menjalankan tugas yang diberikan. Kedisiplinan perlu diterapkan oleh siswa karena dapat berpengaruh positif terhadap perkembangan siswa dalam belajar. Sikap disiplin yang dapat dilakukan siswa antara lain yaitu dengan hadir tepat waktu, melaksanakan tugas dari guru, aktif dalam kegiatan pembelajaran, bersikap yang baik dengan guru maupun teman, mematuhi tata tertib, menjaga nama baik sekolah, belajar dengan tekun, dan sebagainya.

Faktor lain yang memengaruhi hasil belajar adalah kebiasaan belajar. Seseorang akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya sendiri mempunyai kebiasaan belajar yang baik. Aunurrahman (2013:185) menyatakan bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Kebiasaan belajar siswa dalam hal ini merupakan sebuah pola belajar yang terbentuk saat siswa belajar di sekolah maupun saat di rumah.

Pendapat lain mengenai kebiasaan belajar dikemukakan oleh Djaali (2015:128) bahwa kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Setiap siswa memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda. Siswa yang menerapkan kebiasaan belajar yang baik secara positif dapat lebih mudah menguasai materi yang dipelajari. Sedangkan siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik, akan memperoleh kegagalan dalam belajar yang kemudian berdampak pada hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang kebiasaan belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar merupakan sebuah pola yang dibentuk oleh seseorang dalam proses kegiatan belajar yang dilakukan secara terus menerus dan lama-kelamaan akan membentuk suatu kebiasaan yang tetap. Kebiasaan belajar ada yang baik dan ada yang buruk. Kebiasaan belajar yang terbentuk dapat memengaruhi aktivitas belajarnya dan pada akhirnya dapat memengaruhi hasil belajar yang diperoleh.

Siswa yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sekolah dasar. Siswa kelas V berusia antara 10-12 tahun dan termasuk dalam periode akhir masa kanak-kanak menuju masa pubertas. Pada usia ini siswa mulai merasa lebih tahu dari orang tua walaupun sebenarnya apa yang diasumsikan oleh anak tersebut sebenarnya belum tentu benar di mata guru atau orang dewasa. Pada usia ini siswa mulai susah untuk diatur dan cenderung tidak mematuhi jika perintah, sering bertengkar, sehingga membutuhkan bimbingan dalam membentuk kedisiplinan dan pola belajar agar mengarah ke kebiasaan yang baik.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara tidak terstruktur dengan guru kelas V Sekolah Dasar se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal, setiap siswa kelas V memiliki tingkat kedisiplinan berbeda-beda, masih banyak siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah, terutama dalam mengerjakan tugas rumah dan saat proses pembelajaran. Masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru. Selain itu, pada saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang bergurau dengan teman dan tidak memerhatikan proses pembelajaran tersebut. Kedisiplinan dalam menaati peraturan sekolah juga masih kurang, masih banyak siswa yang tidak memakai atribut (topi dan dasi) saat kegiatan upacara, masih ada beberapa siswa yang kurang rapi dalam memakai baju seragam sekolah dan juga terkadang masih membuang sampah sembarangan.

Selain itu, kebiasaan belajar siswa ada yang teratur dan ada yang kurang teratur. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kebiasaan tidak bisa dibentuk secara langsung, kebiasaan belajar harus melalui proses



terlebih dahulu, tidak bisa secara instan. Karena kebiasaan belajar ini harus dibentuk dengan cara dilatih sedikit demi sedikit dan dilakukan secara terus-menerus. Tujuannya agar anak terbiasa melakukan belajar dan akan menjadi kebiasaan pada diri anak.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian yang relevan dengan masalah tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Alimaun (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar se-Daerah Binaan R.A. Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar se-daerah binaan R.A. Kartini kecamatan Kutoarjo kabupaten Purworejo. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Infirul Tati’ah (2010) dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 2 Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2009/2010”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2009/2010.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, diketahui bahwa permasalahan yang muncul dinilai sangat penting untuk dikaji. Maka dari itu, peneliti bermaksud untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah berarti mengenali masalah dengan membuat daftar permasalahan yang muncul. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, permasalahan yang diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- (1) Kedisiplinan siswa kelas V sekolah dasar se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal berbeda-beda, masih banyak siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah, terutama dalam mengerjakan tugas rumah dan saat proses pembelajaran. Selain itu, kedisiplinan dalam menaati perturan sekolah juga masih kurang, misalnya masih kurang disiplin dalam mengerjakan tugas dan membuang sampah sembarangan.
- (2) Kebiasaan belajar siswa kelas V sekolah dasar se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal berbeda-beda baik saat di sekolah maupun saat di rumah. Kebiasaan belajar siswa rata-rata belum teratur dengan baik, misalnya siswa belajar hanya ketika akan ulangan saja, bersenda gurau pada saat guru menjelaskan pelajaran, dan sebagainya.
- (3) Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal masih kurang memuaskan, karena rata-rata hasil ulangan tengah semester tiap sekolah masih di bawah nilai 80.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi yang telah dipaparkan, terdapat beberapa permasalahan yang memengaruhi hasil belajar siswa, sehingga perlu dibatasi agar peneliti lebih fokus pada penelitian yang akan dilaksanakan. Pembatasan masalah

dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Kedisiplinan Siswa dalam penelitian ini terbatas pada disiplin di lingkungan sekolah dan disiplin belajar di rumah.
- (2) Kebiasaan Belajar dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar siswa di dalam kelas maupun di rumah, kegiatan di kelas maupun di rumah, dan kebiasaan mengatur dan melaksanakan jadwal kegiatan sehari-hari
- (3) Hasil Belajar Siswa Kelas V pada penelitian ini adalah rata-rata nilai kognitif ulangan tengah semester (UTS) semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan rumusan pertanyaan yang dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Bagian ini berisi pertanyaan lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Bagaimana pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V SD se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal?
- (2) Bagaimana pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal?
- (3) Bagaimana pengaruh kedisiplinan dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah keinginan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian. Tujuan penelitian merupakan bagian dari rencana penelitian secara keseluruhan yang dirumuskan dengan jelas dan spesifik. Tujuan penelitian berisi tentang apa yang akan diketahui melalui penelitian. Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang dikelompokkan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum merupakan tujuan penelitian dari sudut pandang secara luas. Tujuan khusus adalah tujuan penelitian dari sudut pandang yang lebih sempit. Tujuan penelitian diuraikan sebagai berikut:

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum adalah tujuan penelitian yang bersifat umum atau memiliki cakupan lebih luas. Tujuan umum menjelaskan secara menyeluruh tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus adalah tujuan penelitian yang bersifat khusus atau tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian. Tujuan khusus merupakan uraian yang sifatnya lebih operasional dan spesifik dari tujuan umum. Tujuan umum sebuah penelitian dijabarkan pada rumusan tujuan khusus. Apabila semua tujuan khusus tercapai, maka tujuan umum penelitian juga terpenuhi. Tujuan khusus

mengandung hal-hal lebih rinci yang ingin dicapai. Tujuan khusus pada penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah yang diteliti. Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V SD se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kedisiplinan dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat teoritis yaitu manfaat dalam bentuk teori yang diperoleh dari penelitian ini. Manfaat praktis adalah manfaat yang diperoleh secara praktik. Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini meliputi manfaat bagi guru, bagi sekolah, dan bagi peneliti. Uraian dari keduanya yaitu sebagai berikut.

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang berkaitan dengan teori. Manfaat teoritis berguna menambah ilmu pengetahuan berupa teori yang terkait dengan

masalah yang diteliti. Manfaat teoritis antara lain sebagai berikut:

- (1) Memberikan gambaran tentang pengaruh kedisiplinan dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal.
- (2) Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pendukung dalam pengembangan teori untuk penelitian yang relevan selanjutnya, khususnya di bidang pendidikan.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis adalah manfaat dalam bentuk praktik, yang secara langsung dapat dilaksanakan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, sekolah, dan peneliti. Penjelasan tentang manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut.

#### ***1.6.2.1 Bagi Guru***

Penelitian ini dapat digunakan guru sebagai referensi untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa khususnya kedisiplinan dan kebiasaan belajar. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan informasi bagi guru untuk meningkatkan kedisiplinan dan membentuk kebiasaan belajar siswa yang baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### ***1.6.2.2 Bagi Siswa***

Penelitian ini dapat digunakan siswa sebagai masukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar maupun dalam menaati peraturan tata tertib sekolah, menjadikan kebiasaan belajar siswa menjadi lebih baik, serta dapat menjadi masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### ***1.6.2.3 Bagi Orang Tua Siswa***

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menimbulkan kesadaran bagi orang tua siswa untuk lebih memerhatikan dan memotivasi anaknya untuk meningkatkan kedisiplinan dan membiasakan diri untuk belajar dengan baik.

### ***1.6.2.4 Bagi Sekolah***

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah dalam rangka perbaikan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan tata terbib sekolah sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan dan kebiasaan belajar yang baik.

### ***1.6.2.5 Bagi Peneliti***

Peneliti mendapatkan beberapa manfaat dari penelitian tentang pengaruh kedisiplinan dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar. Manfaat tersebut yaitu: (1) Peneliti mendapatkan pengalaman penelitian dalam bidang psikologi pendidikan; (2) Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai landasan bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Kajian pustaka mengemukakan referensi yang terkait dengan variabel penelitian dan bertujuan untuk memberi gambaran serta batasan teori pada masalah penelitian. Pada bagian kajian pustaka akan mengemukakan tentang kajian teori, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Kajian teori membahas teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Kajian empiris merupakan uraian sistematis hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka berpikir berisi penjelasan sementara tentang hubungan antara variabel-variabel permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis penelitian berisi jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Uraian selengkapnya mengenai kajian pustaka akan dijelaskan sebagai berikut.

#### **2.1 Kajian Teori**

Pada bagian kajian teori akan membahas teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan menjadi dasar untuk dilaksanakan suatu penelitian. Dalam kajian teori, diuraikan mengenai konsep dasar hasil belajar, konsep dasar kedisiplinan, konsep dasar kebiasaan belajar, pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar, pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar, dan pengaruh kedisiplinan dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar. Uraian selengkapnya mengenai kajian teori sebagai berikut.



### **2.1.1 Konsep Dasar Hasil Belajar**

Bagian konsep dasar belajar akan menjelaskan tentang pengertian belajar, pengertian hasil belajar, ranah hasil belajar, dan faktor yang memengaruhi hasil belajar.

#### ***2.1.1.1 Pengertian Belajar***

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Belajar merupakan sebuah proses yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Sementara itu, Rifa'i dan Anni (2012:66) mengatakan "Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang". Hal ini berarti belajar memegang peranan penting pada perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi orang. Aunurrahman (2013:33) mengatakan "Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk didalamnya belajar bagaimana harusnya belajar". Jihad dan Haris (2013:1) menyatakan "Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya".

Selain pendapat tersebut, menurut Djamarah (2011:14) mengatakan "Seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan di akhir dari aktivitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan pemilikan pengalaman baru, maka individu itu dikatakan telah belajar". Menurut Sudjana (1996) dalam Jihad

dan Haris (2013:2) berpendapat “belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek yang ada pada individu yang belajar”. Belajar memiliki peranan yang penting bagi perubahan aspek yang ada pada manusia yang relatif positif.

Slameto (2010:2) mengatakan “belajar ialah suatu proses usaha seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”. Dimiyati dan Mudjiono (2013:5) mengatakan “Bila siswa belajar, maka akan terjadi perubahan mental pada diri siswa”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan secara sadar dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Seseorang dikatakan belajar bilamana terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya menuju ke arah yang lebih baik. Perubahan yang terjadi tidak hanya dari aspek kognitif atau pengetahuan, tetapi juga dalam wujud peningkatan keterampilan, kecakapan, sikap, tingkah laku, daya pikir, dan sebagainya.

#### ***2.1.1.2 Pengertian Hasil Belajar***

Berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dicapai siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat dari tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar ini merupakan wujud dari proses belajar yang telah dilakukan siswa di sekolah. Hasil belajar menurut Rifa’i dan Anni (2012:69) adalah perubahan perilaku yang

diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Sudjana (2009:22) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Pendapat lain oleh Karwati dan Priansa (2015:216) mendefinisikan “hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak perubahan tingkah laku pada diri individu”.

Sejalan dengan itu Purwanto (2016:46) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar”. Winkel (1996) dalam Purwanto (2016:45) menyatakan “hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Nawawi (t.t) dalam Susanto (2013:5) menyatakan bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam memelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai jumlah materi pelajaran tertentu”.

Berdasarkan pengertian hasil belajar tersebut dapat disimpulkan hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dan sikap pada individu setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar yang diperoleh setiap individu tidak hanya berupa ilmu pengetahuan saja, namun hasil belajar yang diperoleh dapat berupa informasi verbal, keterampilan dan sikap. Tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dapat terukur dari skor yang didapatkan siswa melalui tes yang diberikan oleh guru.

### ***2.1.1.3 Ranah Hasil Belajar***

Berdasarkan sistem pendidikan nasional dalam Sudjana (2014:22), dengan menggunakan klasifikasi belajar dari Bloom yang membagi ranah hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Dengan uraian sebagai berikut:

(1) Ranah kognitif

Ranah kognitif ini berkaitan dengan hasil belajar intelektual. Hasil belajar intelektual terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah kognitif ini sering kali digunakan oleh guru untuk memperoleh hasil belajar siswa di sekolah, sehingga guru mengetahui berhasil atau tidaknya siswa dalam pembelajaran tersebut.

(2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan hasil belajar siswa yang berupa sikap. Ranah afektif ini terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah afektif ini biasanya digunakan oleh guru untuk mengukur baik dan buruknya tingkah laku siswa saat di sekolah.

(3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotor ini terdiri dari enam aspek, yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan persetual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan eksperif atau interpretatif.

Dalam ranah hasil belajar, penelitian ini mengkaji terkait dengan ranah kognitif. Karena ranah kognitif berkaitan dengan intelektual, dan penelitian membutuhkan hasil belajar yang diukur berdasarkan tes kognitif yang dilakukan oleh guru kelas, yaitu menggunakan hasil belajar siswa berupa nilai hasil ulangan tengah semester (UTS) gasal siswa kelas V SD se-Gugus Ki Hajar Dewantara kecamatan Tarub kabupaten Tegal.

#### ***2.1.1.4 Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar***

Penentuan keberhasilan belajar siswa adalah dengan mendapat nilai hasil belajar yang baik. Belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Rifa'i dan Anni (2012:81) menjelaskan faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal siswa. Kondisi internal mencakup kondisi fisik (kesehatan organ tubuh), kondisi psikis (kemampuan intelektual dan emosional), serta kondisi sosial (kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan), sedangkan kondisi eksternal mencakup variasi dan tingkat kesulitan materi belajar yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat. Belajar yang berhasil mempersyaratkan pendidik memerhatikan kemampuan internal siswa dan situasi stimulus di luar siswa. Lebih lanjut Djaali (2009) dalam Karwati dan Priansa (2015:217) menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi pencapaian hasil belajar bisa berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada dari luar dirinya. Faktor dari dalam misalnya kesehatan, intelegensi, minat, cara belajar, dan motivasi, sedangkan faktor dari luar misalnya keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Djamarah (2011:175) menjelaskan perubahan merupakan hasil yang dicapai dari proses belajar. Proses belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan diluar individu. Syah (2013:129-36) menyatakan hasil belajar dipengaruhi oleh faktor intern, faktor ekstern dan faktor pendekatan belajar, penjelasannya sebagai berikut: (1) faktor interen adalah faktor yang ada didalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor interen adalah faktor kesehatan, cacat tubuh, dan faktor psikologi yang meliputi faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. (2) faktor eksteren adalah faktor yang berada diluar diri individu. Faktor ini meliputi faktor keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi siswa dengan siswa, disiplin, alat pengajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. (3) faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling memengaruhinya. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut bisa datang dari diri siswa maupun dari luar siswa. Faktor yang datang dari diri siswa jauh lebih berpengaruh besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa, seperti kecerdasan anak, minat, kondisi fisik, dan juga faktor yang dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai kedisiplinan dan kebiasaan belajar siswa.

## **2.1.2 Konsep Dasar Kedisiplinan**

Bagian konsep dasar kedisiplinan akan menjelaskan tentang pengertian kedisiplinan, aspek-aspek kedisiplinan, pentingnya kedisiplinan, fungsi kedisiplinan, faktor yang memengaruhi dan membentuk kedisiplinan, dan indikator kedisiplinan.

### ***2.1.2.1 Pengertian Kedisiplinan***

Kedisiplinan sangat penting dalam menunjang keberhasilan siswa saat di kelas maupun di sekolah. Ini bertujuan agar siswa dapat meningkatkan kualitas dalam kegiatan pembelajaran dan dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin yang mendapat imbuhan ke-an yang maknanya hal atau keadaan. Tu'u (2008:30) menjelaskan bahwa, istilah disiplin sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris "*Disciple*" yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Ketika pelaksanaan kegiatan belajar, siswa dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh guru. Prijodarminto (1994) dalam Tu'u (2008:31) menyatakan "disiplin sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan atau keteraturan atau ketertiban".

Menurut Daryanto dan Darmiatun (2013:49) "dalam perspektif umum disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggungjawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola/ mengendalikan, memotivasi, dan independensi diri". Hurlock (2013:82) menyatakan "disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak

perilaku moral yang disetujui kelompok”. Disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun dari luar diri sendiri seperti: keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan, bernegara maupun beragama.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah keadaan perilaku atau sikap seseorang yang sesuai dalam mematuhi peraturan atau tata tertib yang berlaku sehingga tercipta keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dapat tercipta oleh kesadaran diri sendiri maupun diluar diri sendiri yang dilakukan tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun. Kedisiplinan termasuk salah satu faktor yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuannya untuk mengontrol tingkah laku siswa sekaligus membantu siswa mencapai hasil belajar secara maksimal.

#### ***2.1.2.2 Aspek-aspek Kedisiplinan***

Kedisiplinan merupakan sikap seseorang yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini Tu’u (2008:33) menjelaskan, kedisiplinan memiliki 4 aspek. Pertama sikap mengikuti atau menaati aturan. Kedua sikap patuh dan taat ini muncul karena kesadaran diri. Ketiga alat pendidikan karena memiliki sifat memengaruhi, mengubah dan membina perilaku yang sesuai nilai. Keempat hukuman, hukuman diberikan untuk mereka yang melanggar nilai kedisiplinan.

Tindakan-tindakan yang akan dilakukan seseorang akan lebih terkontrol dengan menerapkan sikap disiplin. Prijodarminto (2009:23-4) menjelaskan, ada tiga aspek kedisiplinan yang pertama adalah sikap mental (*mental attitude*) yang



berupa sikap tertib dan taat sebagai hasil dari pengendalian diri. Kedua adalah pemahaman mengenai sistem aturan perilaku, pemahaman ini akan menumbuhkan rasa disiplin sebagai kunci mencapai kesuksesan. Ketiga adalah sikap yang menunjukkan kesungguhan hati dalam menaati aturan secara cermat dan tertib.

Berdasarkan dua uraian ahli di atas aspek kedisiplinan meliputi kesatuan sikap perilaku patuh dan taat, kesadaran diri, hukuman, dan alat pendidikan. Kedisiplinan merupakan kesatuan dari sikap mental yang disadari dan dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai sebuah keberhasilan.

### ***2.1.2.3 Pentingnya Kedisiplinan***

Disiplin memiliki peranan yang penting dan diperlukan oleh siapapun dan di manapun, begitu pula siswa. Adanya disiplin siswa dapat memengaruhi pencapaian hasil belajar yang maksimal. Rachman (1999) dalam Tu'u (2008:35) menyatakan pentingnya disiplin bagi siswa, yaitu sebagai berikut: (1) memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan; (2) cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan siswa terhadap lingkungannya, untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya; (3) menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah, mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar; (4) siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya; (5) terakhir kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Hurlock (2013:83) menyatakan bahwa disiplin penting untuk perkembangan anak karena alasan sebagai berikut: (1) disiplin memberikan anak

rasa aman; (2) disiplin dapat membantu anak menghindari perasaan bersalah dan rasa malu akibat perilaku yang salah; (3) dengan disiplin, anak belajar bersikap menurut cara yang akan mendatangkan pujian yang ditafsirkan sebagai tanda kasih sayang; (4) disiplin dapat memberikan motivasi yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan dirinya; (5) disiplin membantu anak mengembangkan hati nurani sebagai pembimbing dalam mengambil keputusan dan pengendalian perilaku.

Menurut Tu'u (2008:37) disiplin penting karena alasan berikut ini: (1) dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang sering melanggar peraturan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya; (2) tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan bagi proses pembelajaran; (3) orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin; (4) disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran akan pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu termasuk bagi siswa. Disiplin efektif dalam membantu pencapaian tujuan belajar dan menumbuhkan rasa tanggung jawab bagi siswa. Jika siswa sudah terbiasa

mempunyai sikap disiplin, maka akan membentuk sikap, perilaku dan tata kehidupan yang teratur yang akan menjadikan siswa sukses ketika belajar. Siswa yang menerapkan sikap disiplin akan mencapai hasil belajar yang baik dan optimal.

#### ***2.1.2.4 Fungsi Kedisiplinan***

Disiplin itu termasuk salah satu sikap yang penting dimiliki oleh setiap individu termasuk bagi siswa. Fungsi disiplin menurut Tu'u (2008:38-44) ada enam, yaitu: (1) menata kehidupan bersama; (2) membangun kepribadian; (3) melatih kepribadian; (4) pemaksaan; (5) hukuman; (6) menciptakan lingkungan yang kondusif. Disiplin memiliki fungsi yang beragam dan fungsi disiplin yang utama adalah melatih dan membentuk kepribadian.

Fungsi disiplin yang pertama adalah menata kehidupan. Setiap individu merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dan tidak bisa hidup sendiri. Setiap individu dalam hidup bersosial perlu adanya sikap saling menghargai dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Individu yang terbiasa menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku akan membentuk sikap disiplin dan sadar akan manfaat yang akan mereka dapatkan jika mereka mempunyai sikap disiplin yang baik.

Fungsi disiplin yang kedua adalah dapat membangun kepribadian siswa. Kepribadian merupakan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam kehidupannya sehari-hari. Kepribadian biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, pergaulan, masyarakat dan sekolah. Kedisiplinan akan membuat seseorang terbiasa untuk mengikuti dan menaati aturan yang kemudian

kebiasaan itu akan melekat erat pada dirinya, sehingga kebiasaan tersebut kemudian akan menjadi kepribadiannya.

Fungsi disiplin yang ketiga adalah melatih kepribadian. Kepribadian setiap individu dapat terbentuk jika dilatih. Disiplin juga melatih kepribadian. Sikap, tingkah laku dan pola hidup yang baik tidak semata-mata terbentuk begitu saja dalam waktu singkat. Semua itu dibentuk melalui proses latihan dan dibiasakan hidup disiplin, berusaha untuk selalu berdisiplin adalah bentuk latihan yang nanti akan membentuk kepribadian tiap individu.

Hukuman atau pemaksaan adalah fungsi disiplin yang keempat. Disiplin mempunyai fungsi pemaksaan. Pemaksaan dalam artian memaksa kepada seseorang untuk mengikuti peraturan yang berlaku di lingkungan itu. Disiplin yang dipaksa sebenarnya tidak baik dan biasanya akan menyebabkan pengaruh negatif bagi orang tersebut. Namun dengan pendampingan guru dan orang tua dalam pemaksaan dan pembiasaan akan melatih anak untuk berdisiplin dan menyadarkan bahwa disiplin penting untuk diterapkan. Hukuman biasanya dibentuk untuk memberikan sanksi kepada pelanggar tata tertib atau aturan. Aturan atau tata tertib berisi hal-hal positif yang harus dipatuhi dan harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Namun hukuman yang diberikan harus ada nilai pendidikan agar siswa dapat sadar dan belajar bukan membawa siswa pada hal yang negatif.

Menciptakan lingkungan kondusif adalah fungsi disiplin yang terakhir. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan dimana dilaksanakannya proses

belajar mengajar. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan harus menjamin kondisi belajar yang baik. Kondisi belajar yang baik meliputi kondisi aman, tenteram, tertib, teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik. Belajar dengan lingkungan yang kondusif akan memberikan kenyamanan dan proses belajar mengajar akan lebih optimal, sehingga akan memaksimalkan hasil belajar siswa.

#### ***2.1.2.5 Faktor yang Mempengaruhi dan Membentuk Kedisiplinan***

Kedisiplinan dapat terbentuk melalui latihan dan pembinaan serta kemauan dari diri siswa. Dalam hal ini, Tu'u (2008:48-50) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi dan membentuk disiplin, yaitu kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin. Kemudian pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individu. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri. Selain itu, alat pendidikan digunakan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.

#### ***2.1.2.6 Indikator Kedisiplinan***

Mengenai penelitian ini kedisiplinan terdiri dari beberapa indikator. Dalam hal ini, Tu'u (2008:91) dalam penelitiannya mengenai disiplin sekolah menemukan indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah. Indikator tersebut meliputi: (1) dapat mengatur waktu belajar di rumah; (2) rajin dan teratur

belajar; (3) perhatian yang baik saat belajar di kelas; dan (4) ketertiban diri saat belajar.

Daryanto dan Darmiatun (2013:145), mengemukakan dengan sedikit perbedaan pada pendapat di atas, indikator disiplin meliputi: 1) menyelesaikan tugas pada waktunya; 2) saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik; 3) selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas; 4) mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung; 5) berpakaian sopan dan rapi; 6) mematuhi aturan sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dalam penelitian ini peneliti membagi indikator kedisiplinan siswa menjadi lima macam, yaitu sebagai berikut: (1) disiplin berangkat sekolah; (2) disiplin mengikuti pelajaran di sekolah; (3) disiplin mengerjakan tugas; (4) disiplin menaati tata tertib sekolah; (5) disiplin belajar di rumah.

### **2.1.3 Konsep Dasar Kebiasaan Belajar**

Bagian konsep dasar kebiasaan belajar akan menjelaskan tentang pengertian kebiasaan, pengertian kebiasaan belajar, peran kebiasaan belajar dalam kegiatan belajar, aspek-aspek kebiasaan belajar, dimensi kebiasaan belajar, dan indikator kebiasaan belajar.

#### **2.1.3.1 Pengertian Kebiasaan**

Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan yang dilalui siswa agar menjadi kebiasaan (Slameto 2013:82). Witherington dalam Djaali (2015:128) mengartikan “kebiasaan adalah cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya

menjadi menetap dan bersifat otomatis”. Sementara itu, Burghardt (1973) dalam Syah (2013:116) berpendapat bahwa “kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang”. Maksud dari penyusutan kecenderungan respons adalah pembiasaan pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Proses penyusutan atau pengurangan ini muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kebiasaan merupakan aktifitas yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang yang diperoleh melalui belajar secara teratur yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis sehingga membentuk pola tingkah laku di kehidupan sehari-harinya.

### ***2.1.3.2 Pengertian Kebiasaan Belajar***

Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap mereka melakukan kegiatan belajar. Djaali (2015:128) mengungkapkan tentang “kebiasaan belajar diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”. Aunurrahman (2013:185) mendefinisikan “kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya”. Sementara itu, Syah (2013:121) mengemukakan bahwa “kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-perbaikan yang telah ada”. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Pendapat lain

dikemukakan Sudjana (2014:173) “keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran banyak bergantung kepada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru dalam aktivitas belajar siswa dengan waktu yang lama agar muncul suatu pola tingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis. Perbuatan menyenangkan dalam belajar cenderung untuk diulang. Oleh karena itu, tindakan kebiasaan belajar akan memengaruhi siswa dalam mempraktikkan belajar dalam kehidupan sehari-hari.

#### ***2.1.3.3 Peran Kebiasaan dalam Kegiatan Belajar***

Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap mereka melakukan kegiatan belajar. Hal ini disebabkan kebiasaan sebagai cara yang mudah dan tidak memerlukan konsentrasi dan perhatian yang besar karena mereka sudah terbiasa dengan hal tersebut. Suryabrata (1987) dalam Djaali (2015:129) merumuskan cara belajar yang efisien adalah dengan usaha sekecil-kecilnya memberikan hasil yang sebesar-besarnya bagi perkembangan individu yang belajar. Mengenai cara belajar yang efisien belum menjamin keberhasilan dalam belajar. Namun, yang paling penting siswa mampu mempraktikkannya dalam belajar sehari-hari, sehingga lama-kelamaan menjadi kebiasaan, baik di dalam kelas maupun di luar sekolah.

Kebiasaan belajar dapat diberlakukan untuk menopang pendidikan karakter. Djaali (2015:128) mengungkapkan peranan kebiasaan belajar menjadi dua, yaitu: *delay avoidan* dan *work methods*. *Delay Avoidan* (menghindari keterlambatan) merupakan kebiasaan belajar yang merujuk pada ketepatan waktu



penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar. Work Methods (cara kerja) merupakan kebiasaan belajar yang menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar

#### ***2.1.3.4 Aspek-aspek Kebiasaan Belajar***

Kebiasaan belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Kebiasaan belajar tentunya ada kebiasaan belajar yang baik dan kebiasaan belajar yang kurang baik. Penjelasan dari kedua aspek kebiasaan belajar tersebut, sebagai berikut:

##### **2.1.3.4.1 Kebiasaan belajar yang baik**

Kebiasaan belajar yang baik akan memperoleh hasil yang maksimal. Slameto (2010:82-91) mengungkapkan kebiasaan belajar dapat memengaruhi hasil belajar, meliputi: (1) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya; (2) membaca dan membuat catatan; (3) mengulangi bahan pelajaran; (4) konsentrasi; dan (5) mengerjakan tugas.

Pembuatan jadwal yang baik merupakan langkah awal yang tepat dalam membina kebiasaan belajar. Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang tiap harinya. Jadwal yang baik dapat meningkatkan hasil belajar apabila siswa melaksanakannya dengan teratur.

Membaca dan membuat catatan juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Membaca merupakan alat belajar untuk mencapai hasil belajar yang baik. Sebelum membaca, sebaiknya mencari garis besar dari bab atau buku yang akan

dibaca. Setelah itu, membuat pertanyaan terkait isi bab atau buku yang dibaca dengan harapan pertanyaan tersebut dapat dijawab setelah membaca. Kemudian menghafal pokok-pokok yang penting, mencatat pokok-pokok untuk membuat ringkasan atau kesimpulan tentang apa yang sudah dipelajari.

Mengulangi bahan pelajaran akan membuat materi yang telah dipelajari tetap tertanam dalam otak siswa dengan baik dan bahkan akan selalu teringat. Ringkasan yang telah dibuat dapat digunakan untuk mengulang bahan pelajaran yang sudah dipelajari sehingga belajarnya lebih mudah dan bisa lebih fokus apa yang dipelajari.

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal. Pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang dapat dilatih, bukan karena adanya bakat atau bawaan dari lahir. Pemusatan pikiran dapat dicapai dengan mengabaikan atau tidak memikirkan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya, hanya memikirkan suatu hal yang dihadapi atau dipelajari serta yang ada hubungannya saja. Dengan begitu siswa tidak akan merasa terganggu dengan hal-hal disekelilingnya.

#### 2.1.3.4.2 Kebiasaan Belajar yang Kurang Baik

Dalam proses pembelajaran ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Aunurrahman (2013:185) mengemukakan beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan kebiasaan tidak baik dalam belajar yang sering dijumpai pada sejumlah siswa, yaitu: (1) belajar tidak teratur, (2) daya tahan belajar rendah (belajar secara tergesa-gesa), (3) belajar bilamana menjelang ulangan atau ujian, (4) tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap, (5) tidak terbiasa membuat ringkasan, (6) tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran, (7)

senang menjiplak pekerjaan teman, termasuk kurang percaya diri di dalam menyelesaikan tugas, (8) sering datang terlambat, dan (9) melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk (misalnya merokok). Dimiyati dan Mudjiono (2013:246) menyatakan kebiasaan belajar yang kurang baik, yaitu: (1) belajar pada akhir semester, (2) belajar tidak teratur, (3) menyia-nyiakan kesempatan belajar, (4) bersekolah hanya untuk bergengsi, (5) datang terlambat bergaya pemimpin, (6) bergaya jantan, seperti merokok, sok menggurui teman lain, dan (7) bergaya minta belas kasihan tanpa belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kebiasaan belajar yang baik dan kebiasaan belajar yang tidak baik. Siswa yang ingin memperoleh hasil belajar yang optimal, maka siswa harus memiliki kebiasaan belajar yang baik. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan mudah dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang pada akhirnya dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang tidak baik akan mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Hal itu akan menghambat kemajuan belajarnya yang pada akhirnya mengalami kegagalan.

#### ***2.1.3.5 Dimensi Kebiasaan Belajar***

Dimensi kebiasaan belajar dalam penelitian ini terdiri dari beberapa dimensi. Slameto (2010:82-92) menjelaskan Dimensi Kebiasaan Belajar, antara lain: (1) dimensi pembuatan jadwal; (2) dimensi membaca dan membuat catatan; (3) dimensi mengulangi bahan pelajaran; (4) dimensi konsentrasi; (5) dimensi mengerjakan tugas. Uraianya sebagai berikut:

Dimensi pembuatan jadwal dan pelaksanaannya. Slameto (2010:82), menyatakan “Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya”. Jadwal belajar yang dibuat akan sangat berpengaruh terhadap belajar siswa, karena jika siswa membuat jadwal belajar maka dia akan berusaha bertanggung jawab untuk melaksanakannya. Agar jadwal belajar berjalan dengan baik dan berhasil, siswa harus melaksanakannya secara teratur dan disiplin.

Dimensi membaca dan membuat catatan. Membaca memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar. Seorang siswa agar dapat belajar dengan baik maka perlu membaca dengan baik, karena membaca merupakan alat belajar. Menurut The Liang Gie dalam Slameto (2010:84), menyatakan kebiasaan yang baik antara lain “memerhatikan kesehatan membaca, ada jadwal, membuat tanda-tanda atau catatan, memanfaatkan perpustakaan, membaca sungguh-sungguh, membaca dengan konsentrasi penuh”. Saat membaca siswa dilatih untuk membuat catatan. Karena catatan akan memudahkan siswa udah belajar. Dan pada saat siswa membuat catatan, siswa mencatat intisari pembelajarannya saja, bukan mencatat semua yang diucapkan guru.

Dimensi mengulangi bahan pelajaran. Mengulangi bahan pelajaran besar pengaruhnya dalam hasil belajar. Cara mengulang pelajaran dapat lebih mudah dengan cara membuat ringkasan, kemudian untuk mengulangnya cukup belajar dari ringkasan yang telah dibuat.

Dimensi konsentrasi. Slameto (2010:86), menyatakan “Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya

yang tidak berhubungan”. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya berhubungan dengan pelajaran. Pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang dilatih, bukan bakat atau pembawaan.

Dimensi mengerjakan tugas. Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes atau ulangan yang diberikan guru. Tetapi juga dapat berupa mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku atau soal-soal yang dibuat sendiri.

### ***2.1.3.6 Indikator Kebiasaan Belajar***

Dalam penelitian ini indikator kebiasaan belajar yang digunakan dikembangkan berdasarkan dimensi kebiasaan belajar dari Slameto (2010:82-91). Dimensi dan indikator tersebut yaitu: (1) dimensi pembuatan jadwal dikembangkan menjadi dua indikator yaitu a) memerhitungkan waktu setiap hari, dan b) merencanakan penggunaan belajar; (2) dimensi membaca dan membuat catatan dikembangkan menjadi dua indikator yaitu a) memerhatikan kesehatan membaca, b) membuat tanda-tanda pada buku; (3) dimensi mengulangi bahan pelajaran dikembangkan menjadi satu indikator yaitu menghafal secara teratur; (4) dimensi konsentrasi dikembangkan menjadi dua indikator yaitu a) memusatkan pikiran, b) memerhatikan kelelahan; (5) dimensi mengerjakan tugas dikembangkan menjadi satu indikator yaitu mengerjakan latihan-latihan.

### **2.1.4 Pengaruh Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar**

Kedisiplinan siswa dalam belajar dan kedisiplinan siswa di sekolah dapat memengaruhi hasil belajar. Secara teori, apabila siswa sudah mampu menanamkan disiplin belajar dengan baik, maka hasil belajar akan meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Tu'u (2008:15) yang menyatakan bahwa “disiplin

menjadi salah satu faktor dominan dalam memengaruhi hasil belajar siswa". Kedisiplinan siswa dalam hal ini merupakan keadaan dimana siswa yang taat dan teratur sesuai tata tertib yang berlaku. Berdasarkan keadaan ini, siswa yang disiplin akan mendukung terciptanya situasi belajar yang optimal. Tu'u (2008:37) menyatakan bahwa tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan bagi proses pembelajaran. Ketika pembelajaran di kelas, disiplin akan membuat suasana belajar lebih kondusif dan tenang, karena siswa tidak mengganggu teman, fokus mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan tugas dengan baik, dan lain-lain, sehingga dapat diharapkan siswa yang disiplin akan mendapat hasil yang maksimal.

Siswa yang kurang menerapkan kedisiplinan dalam belajar, mereka akan menganggap belajar merupakan sebuah paksaan atau tekanan bagi dirinya. Belajar yang berlandaskan paksaan tidak akan bisa berjalan secara optimal. Sebaliknya bagi siswa yang sudah menerapkan disiplin, mereka akan belajar dengan rajin setiap hari karena belajar merupakan kewajiban dan tanggung jawabnya. Hal ini dikarenakan mereka sudah menyadari akan pentingnya belajar. Akan tetapi, anak yang awalnya mendapat paksaan dalam menerapkan disiplin pada akhirnya siswa menyesal dan menyadari pentingnya belajar dan kewajiban belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan pendapat tersebut pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa sangatlah besar dan sifatnya tidak sementara sehingga dapat membentuk kebiasaan. Bagi siswa yang menerapkan kedisiplinan, mereka akan selalu ingat dengan kewajiban dan tanggung jawabnya untuk belajar dengan rajin

setiap harinya. Hal ini dikarenakan mereka sudah menyadari pentingnya belajar. Sebaliknya bagi siswa yang kurang menerapkan kedisiplinan, mereka menganggap belajar merupakan sebuah paksaan atau tekanan bagi dirinya. Belajar yang berlandaskan paksaan tidak akan bertahan lama. Namun ada sebagian anak walaupun awalnya mendapat paksaan dalam menerapkan disiplin dan akhirnya anak menyadari akan pentingnya belajar dan kewajiban belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Siswa yang kurang menerapkan kedisiplinan dalam belajar, mereka akan menganggap belajar merupakan sebuah paksaan atau tekanan bagi dirinya. Belajar yang berlandaskan paksaan tidak akan bisa berjalan secara optimal. Sebaliknya bagi siswa yang sudah menerapkan disiplin, mereka akan belajar dengan rajin setiap hari karena belajar merupakan kewajiban dan tanggung jawabnya. Hal ini dikarenakan mereka sudah menyadari akan pentingnya belajar. Akan tetapi, anak yang awalnya mendapat paksaan dalam menerapkan disiplin pada akhirnya siswa menyesal dan menyadari pentingnya belajar dan kewajiban belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan pendapat tersebut pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa sangatlah besar dan sifatnya tidak sementara sehingga dapat membentuk kebiasaan. Bagi siswa yang menerapkan kedisiplinan, mereka akan selalu ingat dengan kewajiban dan tanggung jawabnya untuk belajar dengan rajin setiap harinya. Hal ini dikarenakan mereka sudah menyadari pentingnya belajar. Sebaliknya bagi siswa yang kurang menerapkan kedisiplinan, mereka menganggap belajar merupakan sebuah paksaan atau tekanan bagi dirinya. Belajar

yang berlandaskan paksaan tidak akan bertahan lama. Namun ada sebagian anak walaupun awalnya mendapat paksaan dalam menerapkan disiplin dan akhirnya anak menyadari akan pentingnya belajar dan kewajiban belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

### **2.1.5 Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa merupakan pertanda berhasil tidaknya siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Winkel (1996) dalam Purwanto (2014:45) mendefinisikan “hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. perubahan yang dimaksud tersebut adalah aktivitas belajar yang berlangsung terus-menerus. Pengulangan aktivitas belajar secara terus menerus inilah yang disebut kebiasaan belajar. Wasliman (2007) dalam Susanto (2013:12) menyatakan “hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi baik internal maupun eksternal”. Salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi hasil belajar adalah kebiasaan belajar.

Kebiasaan belajar besar pengaruhnya dengan pencapaian hasil belajar siswa. Siswa yang rutin dalam melakukan belajar atau terbiasa belajar akan memengaruhi konsentrasi dalam penguasaan materi sehingga mampu mengikuti ulangan atau tes dengan lancar yang pada akhirnya siswa akan mendapatkan nilai yang optimal. Kebiasaan belajar yang baik akan menjadikan siswa memiliki pemahaman yang baik, sehingga hasil belajarnya akan mendapat nilai yang baik. Sebaliknya kebiasaan belajar yang buruk akan berpengaruh pada tingkat pemahaman yang buruk, sehingga hasil belajarnya akan mendapatkan nilai yang buruk pula. Nilai inilah yang menjadi indikator keberhasilan siswa dalam belajar.



### **2.1.6 Pengaruh Kedisiplinan dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar**

Penelitian ini memfokuskan tentang faktor internal yaitu kedisiplinan dan kebiasaan belajar siswa. Siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi dan memiliki kebiasaan belajar yang baik akan mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini dapat terjadi karena dengan disiplin akan tercipta suasana belajar yang kondusif dan nyaman. Tu'u (2008:37) menyatakan bahwa tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan bagi proses pembelajaran. Selain itu, Pendapat lain dikemukakan Sudjana (2014:173) "keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran banyak bergantung kepada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan".

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh kedisiplinan dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar sangatlah besar. Kedisiplinan dan kebiasaan belajar yang baik jika dilakukan secara terus menerus dapat membentuk pola kebiasaan yang baik pula. Hal ini akan berpengaruh terhadap penguasaan dan konsentrasi materi sehingga mampu mengikuti ulangan atau tes dengan lancar yang pada akhirnya mendapatkan nilai yang memuaskan. Nilai inilah yang menjadi patokan keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

## **2.2 Kajian Empiris**

Kajian yang relevan dengan penelitian ini yaitu kajian tentang hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terkait variabel

kedisiplinan, kebiasaan belajar, dan hasil belajar. Hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian ini dilihat pada Tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Referensi Penelitian Relevan

No.	Penelitian Relevan	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ehiane, O. Stanley (Lagos State Poitechnic {SPTSA}, Ikorodu, Mainland, Annex, Lagos, 2014) yang berjudul <i>“Discipline and Academic Performance (A Study Of Selected Secondary School in Lagos</i>	Kedisiplinan memainkan peran penting dalam pencapaian prestasi akademik siswa. <i>“On the whole the study revealed that school rule and regulation play significant roles in enhancing.”</i>	- Variabel kedisiplinan - teknik pengumpulan data menggunakan angket/ kuisisioner	- Variabel Y prestasi akademik siswa - Teori kedisiplinan menggunakan teori Okumbe, J.A
2.	Achmad Djauhari (Universitas Kanjuruhan Malang, 2016) yang berjudul <i>“Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar”</i> .	Adanya pengaruh signifikan gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 13,3 %. Sedangkan Kebiasaan belajar memiliki pengaruh sebesar 39% terhadap hasil belajar.	- Variabel kebiasaan belajar - Kebiasaan belajar sebagai variabel bebas ( $X_2$ ). - Terdapat tiga variabel. - Menggunakan teori Muhibbin Syah dan teori Djaali	- Subjek penelitian adalah siswa SMP - Penelitian suvey - Menggunakan teori Siagian (1995)
3.	Supardi U.S. (Universitas Indraprasta PGRI, 2014) yang berjudul	Terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin dan kecerdasan	- Variabel disiplin - Metode kuantitatif - Menggunakan	- Teori kedisiplin-an menggunakan teori Singgih dan Pardiman.

No.	Penelitian Relevan	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	“Peran Kedisiplinan Belajar dan Kecerdasan Matematis Logis dalam Pembelajaran Matematika”	matematis terhadap prestasi belajar mata pelajaran matematika siswa kelas XI IPA SMAN 98 Jakarta.	<ul style="list-style-type: none"> <li>model penelitian regresi ganda</li> <li>- Teknik pengumpulan data menggunakan angket</li> <li>- Menggunakan teori disiplin Tu’u</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Y prestasi belajar</li> <li>- Objek penelitian siswa SMA</li> </ul>
4.	Hayede Rezaie Looyeh, dkk. (Guilan University of Medical Sciences, Rasht, Iran, 2015) yang berjudul “ <i>The Relationship Between The Study Habits and The Academic Performance of Medical Sciences Students</i> ”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa pada umumnya tergolong baik. Dan adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan kinerja akademik, administrator pendidikan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel kebiasaan belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis penelitian deskriptif.</li> <li>- Terdapat dua variabel.</li> <li>- Subjek penelitian mahasiswa Guilan University of Medical Sciences.</li> </ul>
5.	Ayatullah Muhammadin Al Fath’ (Dosen PGSD STKIP, 2015) yang berjudul “Pengaruh Motivasi, Lingkungan, dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA kelas V SDN 19 Banda Aceh”.	Terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPA siswa kelas V SDN 19 Banda Aceh.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel disiplin</li> <li>- Metode penelitian kuantitatif</li> <li>- Menggunakan model penelitian regresi ganda</li> <li>- Teknik pengumpulan data menggunakan angket</li> <li>- Objek penelitian siswa SD</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teori kedisiplinan menggunakan teori Ari Kunto dan Joko Sumarmo.</li> <li>- Variabel Y prestasi belajar</li> </ul>

## DAFTAR PUSTAKA

- (Tanpa Nama), 2003. *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Th. 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Achyanadia, S. (2013). Hubungan Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ciseeng. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 1-14. Tersedia di [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=hubungan+kebiasaan+belajar+dan+motivasi+belajar+dengan+hasil+belajar+IPA+siswa+kelas+vii+smp+negeri+1+Ciseeng+&+btnG=#d=gs\\_qabs&p=danu%23p%3DyagXuk7mOpQJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=hubungan+kebiasaan+belajar+dan+motivasi+belajar+dengan+hasil+belajar+IPA+siswa+kelas+vii+smp+negeri+1+Ciseeng+&+btnG=#d=gs_qabs&p=danu%23p%3DyagXuk7mOpQJ) (diunduh pada 26 Maret 2018).
- Agustyaningrum, N. & Suryantini S. (2016). Hubungan Kebiasaan Belajar dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 27 Batam. *Jurnal Phythagoras*, 5(2), 182-188. Tersedia di <http://journal.unrika.ac.aid//indexs.php/jurnalphythagoras/article/view/470/354> (diunduh pada 26 Maret 2018).
- Angmalisang, H. (2012). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 3(1), 138-146. Tersedia di <https://www.scribd.com/document/380740576/Jurnal-1-pdf> (diunduh pada 23 Maret 2018).
- Ardyanti, S. I. & Harini, E. (2015). Hubungan Antara Adversity Quotient, Self Efficacy dan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Kecantikan SMK Negeri se-Kecamatan Umbulharjo. *Jurnal pendidikan Matematika*, 3(1), 33-44. Tersedia di [http://scholar.google.co.id/sholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Hubungan+Antara+Adversity+Quotient&2C+Self+Efficacy+dan+Kebiasaan+Belajar+dengan+Prestasi+Belajar+Matematika+Siswa+Kelas+X+Kecantikan+SMK+Negeri+se-Kecamatan+Umbulharjo.&btnG=](http://scholar.google.co.id/sholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Hubungan+Antara+Adversity+Quotient&2C+Self+Efficacy+dan+Kebiasaan+Belajar+dengan+Prestasi+Belajar+Matematika+Siswa+Kelas+X+Kecantikan+SMK+Negeri+se-Kecamatan+Umbulharjo.&btnG=) (diunduh pada 26 Maret 2018).
- Ariananda, E. S., Hasan, S., & Rakhman, M. (2014). Pengaruh Kedisiplinan Siswa di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 233-238. Tersedia di <http://ejournal.upi.edu/index.php/jmee/article/view/3805> (diunduh pada 24 Maret 2018).

- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisana, L. A. & Isman (2012). Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa tentang Kualitas mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2), 22-42. Tersedia di <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/911> (diunduh pada 23 Maret 2018).
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto & Darmiatun, S. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djauhari, A. (2016). Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 10(3): 310-321. Tersedia di <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/view/1681/1368> (diunduh pada 26 Maret 2018).
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian: Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali.
- Fath, A. M. A. (2015). Pengaruh Motivasi, Lingkungan, dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 19 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1-11. Tersedia di <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=334242&val=6353&title=Pengaruh%20Motivasi,%20Lingkungan%20Dan%20Disiplin%20Terhadap%20Prestasi%20Belajar%20Siswa%20Pada%20Mata%20Pelajaran%20IPA%20Kelas%20V> (diunduh pada 23 Maret 2018).
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, S., Abdurakhman O., & Ichsan M. (2016). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 44-47. Tersedia di <http://ojs.unida.ac.id/index.php/jtdik/article/view/315/199> (diunduh pada 26 Maret 2018).

- Hidayat, M. (2015). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas IX IPS di MAN Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3(1), 103-114. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/view/748/590> (diunduh pada 26 Maret 2018).
- Hurlock, E. B. 2013. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Terjemahan Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Istiqomah, N., Awalya, & Saraswati, S. (2014). Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 3(2), 17-23. Tersedia di [https://journal.unnes.ac.id/artikel\\_sju/jbk/3760](https://journal.unnes.ac.id/artikel_sju/jbk/3760) (diunduh pada 26 Maret 2018).
- Jihad, A. & Haris, A. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kardi & Prasongko, Y. A. (2010). Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP N 1 Dagangan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan*. Tersedia di <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/GBK/article/download/204/177> (diunduh pada 23 Maret 2018).
- Karwati, E. & Priansa, D. J. 2015. *Manajaemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Kuswariningsih, S. (2016). Korelasi Kebiasaan Belajar, Kreatifitas Belajar dan Prestasi Belajar IPS. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 10(3): 389-295. Tersedia di <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/view/1681/1368> (diunduh pada 26 Maret 2018).
- Looyeh, H. R., Fazelpour, S. F. S., Masoule, S. R., Chehrzad, M. M., & Leili E. K. N. (2017). The Relationship Between The Study Habits and The Academic Performance of Medical Sciences Students. *Journal of Holistic Nursing and Midwifery*, 27(2), 65-73. Tersedia di [http://hnmj.gums.ac.ir/browse.php?a\\_id=888&sid=1&slc\\_lang=en&html=1](http://hnmj.gums.ac.ir/browse.php?a_id=888&sid=1&slc_lang=en&html=1) (diunduh pada 27 Maret 2018).
- Mashayekhi, F., Rafati, S., Mashayekhi M., Rafati, F., Mohamadisardoo, M. R., & Yahaghi, E. (2014) The Relationship Between The Study Habits and Academic Achievement of Students in Islamic Azad University of Jiroft Branch. *International Journal of Current Research and Academic Review*, 2(6), 182-187. Tersedia di [http://www.ijcrar.com/vol-2-6/Fatemah %20Masyayekhi,%20et% al.pdf](http://www.ijcrar.com/vol-2-6/Fatemah%20Masyayekhi,%20et%20al.pdf) (diunduh pada 27 Maret 2018).

- Mishad. (2017). Pengaruh Kebiasaan Belajar, kepercayaan Diri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi Siswa Program IPS di MAN 3 Malang. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 11(1), 122-135. Tersedia di <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/view/1733/1404> (diunduh pada 26 Maret 2018).
- Mulyati, R., Warsiti, & Joharman. (2014). Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Se Kecamatan Ajibarang Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika (2017)*, 1(1), 86–93. Tersedia di <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=151867&val=4073&title=PENGARUH%20KEDISIPLINAN%20SISWA%20DAN%20PERHATIAN%20ORANG%20TUA%20TERHADAP%20HASIL%20BELAJAR%20MATEMATIKA%20SISWA%20KELAS%20IV%20SD%20SE%20KECAMATAN%20AJIBARANG%20TAHUN%20AJARAN%202013/2014> (diunduh pada 24 Maret 2018).
- Munib, A., Budiyono, & Suryana, S. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Njoroge, P. M., & Nyabuto, A. N. (2014). Discipline as a Factor in Academic Performance in Kenya, Rome Italy. *Journal of Educational and Social Research*, 4(1), 289-307. Tersedia di <http://www.mcser.org/journal/index/php/jesr/article/view/1847> (diunduh pada 27 Maret 2018).
- Poerwanti, E., Widodo, E., Masduki, Pantiwati, Y., Rofieq, A., & Utomo, D. P. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Prasetyo, P. E., & Muliadi, H. (2008). Pengaruh Disiplin Siswa dan Fasilitas Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 219-240. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/392> (diunduh pada 24 Maret 2018). Nasional.
- Prasojo, R. J. (2014). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 2(1), 1-11. Tersedia di <http://ejournal.ikip-veteran.ac.id/index.php/EKONOMI/article/view/347> (diunduh pada 24 Maret 2018).
- Prijodarminto, S. 2009. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita.

- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Ra'ufuatun, I. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Kedisiplinan, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 9(3), 1268-1276. Tersedia di <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/download/1673/1353> (diunduh pada 23 Maret 2018).
- Rachmawati, N. D., & Noe, W. (2014). Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar Negeri Sumber Jaya 04 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 20-25. Tersedia di <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=418387> (diunduh pada 24 Maret 2018).
- Rahayu, M. M. (2015). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal of Elementary Education*, 4(1), 39-45. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee/article/view/7528> (diunduh pada 26 Maret 2018).
- Rahmawati, F., Sudarma, I. K., & Sulastrri M. (2014). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap di Kecamatan Melaya-Jembrana. *e-Jurnal MIMBAR PGSD*, 2(1), 1-11. Tersedia di [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Rahmawati%2C+Sudarma%2C+dan+Sulastrri+%282014%29+dalam+jurnal+MIMBAR+PGSD+yang+berjudul+Hubungan+Antara+Pola+Asuh+rang+Tua+dan+Kebiasaan+Belajar+Terhadap+Prestasi+Belajar+Siswa+SD+Kelas+IV+Semester+Genap+Di+Kecamatan+Melaya-Jembrana.&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Rahmawati%2C+Sudarma%2C+dan+Sulastrri+%282014%29+dalam+jurnal+MIMBAR+PGSD+yang+berjudul+Hubungan+Antara+Pola+Asuh+rang+Tua+dan+Kebiasaan+Belajar+Terhadap+Prestasi+Belajar+Siswa+SD+Kelas+IV+Semester+Genap+Di+Kecamatan+Melaya-Jembrana.&btnG=) (diunduh pada 26 Maret 2018).
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru dan Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A, & Anni, C.T. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Rosyadi. (2016). Pengaruh Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(2): 149-62. Tersedia di <https://scholar.google.co.id/citations?user=kri-HdgAAAAJ&hl=id> (diunduh pada 26 Maret 2018).



- Rosyida, F., Utaya, S., & Budijanto. (2016). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 21(2): 17-28. Tersedia di <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpg/article/view/304/219> (diunduh pada 26 Maret 2018).
- Saputro, S. T., & Pardiman (2012). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, (10)1, 78 – 97. Tersedia di <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/923> (diunduh pada 23 Maret 2018).
- Simba, N. O., Agak, J. O., & Kabuka, E. K. (2016). Impact of Discipline on Academic Performance of Pupils in Public Primary School in Muhoroni Sub-country, Kenya. *Journal of Education and Practice*, 7(6): 164-173. Tersedia di <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1092484.pdf> (diunduh pada 27 Maret 2018).
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobri, M., & Moerdiyanto (2014). Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya. *Jurnal Harmoni Sosial*, 1(1), 43-56. Tersedia di <https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/2427> (diunduh pada 24 Maret 2018).
- Stanley, E. O. (2014). Discipline and Academic Performance (A Study of Selected secondary School in Lagos Nigeria). *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 3(1), 181-194. Tersedia di [http://hrmars.com/hrmars\\_papers/Discipline\\_Academic\\_Performance.pdf](http://hrmars.com/hrmars_papers/Discipline_Academic_Performance.pdf) (diunduh pada 27 Maret 2018).
- Sudjana, N. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, B. (2010). Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010. *Jurnal Pendidikan*, 6(3), 117-131. Tersedia di <http://jurnal.stkipngawi.ac.id/index.php/mp/article/viewFile/53/pdf> (diunduh pada 23 Maret 2018).

- Supardi, U.S. (2014). Peran Kedisiplinan Belajar dan Kecerdasan Matematis Logis dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Formatif*, 4(2), 80-88. Tersedia di <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/142> (diunduh pada 23 Maret 2018).
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syah, M. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Tu'u, T. 2008. *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Wahyuningsih, I. R. (2011). Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Studi DIV Kebidanan UNS. 8(2): 765-771. Tersedia di <http://googleweblight.com/i?u=http://www.jurnal.stikes.aisyiyah.ac.id/index.php/gaster/article/view/27/24&hl=id-ID&tg=211&tk=1456802780837528614> (diunduh pada 26 Maret 2018).
- Yasmin, F. L., Santoso, A., & Utaya, S. (2016). Hubungan Disiplin dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 1(4), 692—697. Tersedia di <https://media.neliti.com/media/publications/211102-hubungan-disiplin-dengan-tanggung-jawab.pdf> (diunduh pada 24 Maret 2018).
- Yuda, A.P. (2016). Pengaruh Minat Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Disiplin Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI di SMKN 1 Sijunjung. Tersedia di <http://jim.stkip-pgri-sumbar.ac.id/jurnal/download/2590> (diunduh pada 29 Maret 2018).
- Yuliyani, R., Alamsyah N., & Awaludin A. A. R. (2017). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Statistika Lanjut Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 1(1): 86-93. Tersedia di <http://jurnal.um-palempang.ac.id/jpmatematika/article/view/687> (diunduh pada 26 Maret 2018).